

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah riset dan pemeringkatan penerapan Konsep *Corporate Governance* (CG) pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. Riset ini dilakukan untuk mendokumentasikan penerapan konsep CG di Indonesia sebagai bahan analisis dan studi dalam membangun dan mengembangkan konsep dan praktik CG yang sesuai dengan kondisi lokal perusahaan di Indonesia. Riset dan pemeringkatan ini bertujuan untuk memotivasi dunia bisnis dalam melaksanakan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dan menumbuhkan partisipasi masyarakat luas secara bersama-sama aktif dalam mengembangkan GCG (Laporan CGPI, 2005).

CGPI diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 adalah sebuah lembaga Independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di Indonesia. Pernyataan visi "menjadi lembaga independen dan bermartabat untuk mendorong terciptanya perilaku bisnis yang sehat, menjadi inspirasi IICG untuk senantiasa berupaya memasyarakatkan konsep, praktik dan manfaat GCG kepada dunia bisnis khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya.

Kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan riset penerapan GCG. Dalam penyelenggaraan CGPI, IICG selalu melakukan pengembangan metodologi dan cakupan responden agar hasil riset dapat lebih representatif memberikan gambaran penerapan GCG di Indonesia. Selain itu pengembangan metodologi juga dimaksudkan untuk mencari format

pelaksanaan GCG yang paling sesuai dengan kondisi di Indonesia (Profil CGPI, 2008).

IICG membebaskan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk berpartisipasi dan mendaftar dalam program CGPI, sebenarnya perusahaan-perusahaan tersebut secara nyata telah menerapkan prinsip GCG namun dengan berpartisipasi didalam CGPI perusahaan-perusahaan yang bersedia sebagai responden tersebut telah berupaya untuk meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Setiap tahunnya perusahaan yang mengikuti CGPI selalu meningkat. diikuti oleh beberapa perusahaan, pada tahun 2010 terdapat 26 perusahaan yang terdaftar, pada tahun 2011 terdapat 33 perusahaan yang terdaftar, dan pada tahun 2012 terdapat 38 perusahaan yang terdaftar. Setiap tahunnya perusahaan yang mendaftar CGPI selalu mengalami kenaikan. Hal ini karena IICG melakukan pengembangan metodologi dan alat ukur dalam menilai *good corporate governance*. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan keterbatasan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya serta memperjuangkan agar indeks CGPI benar-benar kredibel. Hasil Keluaran dan Peringkatan CGPI dalam bentuk laporan hasil riset dan pemeringkatan CGPI, publikasi hasil riset dan pemeringkatan CGPI Award dan Penerbitan Buku *Best Practices* oleh IICG.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada prinsipnya *corporate governance* menyangkut mengenai kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *corporate governance*, transparansi dan penjelasan, serta peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit. *Good corporate governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan *good corporate governance* perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan

perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

Penerapan *good corporate governance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global. Isu mengenai corporate governance mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1997-1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya corporate governance yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek corporate governance.

Hasil survey yang dilakukan oleh Mc. Kinsey & Co. (2002) dalam Sayidah (2007) mengatakan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam *corporate governance*. Perhatian yang diberikan investor terhadap *good corporate governance* sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja perusahaan. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* telah berupaya meminimalkan resiko keputusan yang akan menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, tujuan *corporate governance* bukan hanya diterapkan praktek ó praktek *good corporate governance* tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan.

Walaupun menyadari pentingnya *good corporate governance*, banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut. *Good corporate governance* sebenarnya sudah mulai diterapkan di Indonesia pada perusahaan ó perusahaan milik negara maupun perusahaan milik swasta, karena melalui *good corporate governance* dimana hal ini dapat terjalin hubungan mekanisme kerja, serta pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang harmonis, baik secara internal maupun eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*. Sehingga penerapan *corporate*

governance diharapkan dapat diterapkan dengan baik dimana hal ini dapat disesuaikan dengan tujuan perusahaan baik tujuan ekonomi maupun tujuan sosial, maka dari penerapan yang baik diharapkan perusahaan dapat memperoleh kunci suksesnya. *Good corporate governance* sebagai langkah dalam perbaikan pengelolaan perusahaan yang diterapkan dengan baik. Kegagalan perusahaan berskala besar, skandal ó skandal keuangan dan krisis ó krisis ekonomi di berbagai negara, telah memusatkan perhatian kepada pentingnya *corporate governance*. Lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (return) atas investasi yang telah mereka tanamkan.

Salah satu indikator penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia dapat digunakan hasil *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan survei terhadap praktik *good corporate governance* yang menghasilkan *score Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Penilaian CGPI dinilai dengan melakukan a). *Self-assesment*, b). Pengumpulan dokumen perusahaan, c). Penyusunan makalah dan presentasi, d). Observasi ke perusahaan. Umumnya emiten baru bersedia mengikuti survei CGPI jika kinerja keuangannya relatif baik dan tidak sedang dilanda kasus terutama kasus kesalahan yang bersifat material dalam penyajian laporan keuangan sehingga emiten tersebut memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk dilakukan survei.

Pada tahun 2003 perusahaan publik yang bersedia dinilai praktik *good corporate governance* nya oleh IICG berjumlah 31 dari 332 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (SWA, 2004). Pada tahun 2004 perusahaan yang bersedia dinilai praktek *good corporate governance* nya menurun menjadi 22 dari 334 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (SWA, 2005). Pada tahun 2005 perusahaan yang dinilai

mengalami sedikit kenaikan menjadi 26 perusahaan, tetapi pada tahun 2006 mengalami penurunan 1 perusahaan menjadi 25 perusahaan (SWA, 2008). Pada tahun 2010 perusahaan yang bersedia dinilai *good corporate governance* nya berjumlah 26 perusahaan, sama seperti tahun 2005 (SWA, 2011). Pada tahun 2011 perusahaan yang bersedia dinilai *good corporate governance* nya mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu berjumlah 33 perusahaan (SWA, 2012). Dan pada tahun 2012 terdapat 38 perusahaan yang bersedia dinilai *good corporate governance* nya (SWA, 2013).

Semakin berjalannya tahun, semakin banyak perusahaan yang bersedia mendaftarkan perusahaannya untuk dinilai *good corporate governance* nya. Karena dengan penilaian CGPI dapat membantu perusahaan meninjau ulang pelaksanaan *corporate governance* yang telah dilakukan dan membandingkan pelaksanaannya terhadap perusahaan-perusahaan lain pada sektor yang sama. Dengan penilaian CGPI di suatu perusahaan, dapat dijadikan sebagai indikator atau standar mutu yang ingin dicapai perusahaan dalam bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Selain itu, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan karena adanya hasil tentang pelaksanaan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan. Perusahaan peduli dengan menerapkan *good corporate governance* maka kinerja perusahaan semakin baik (www.iicg.org)

Kepesertaan CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh stakeholders dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program CGPI, dan hal tersebut menunjukkan komitmen bersama dalam memasyarakatkan *good corporate governance*. CGPI mendorong dan menuntut perusahaan peserta untuk melakukan perbaikan atau peningkatan praktik *good corporate governance* di lingkungannya.

Penerapan praktek-praktek *good corporate governance* merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan (*corporate value*), mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan dan efisien dengan

cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab dan adil sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada pemegang saham, dewan komisaris, mitra bisnis, serta stakeholders lainnya. Lebih lanjut, pihak direksi, dewan komisaris, manajemen dan staf berkomitmen untuk menerapkan praktek-praktek *good corporate governance* dalam pengelolaan kegiatan usaha perusahaan. Kesadaran akan pentingnya *good corporate governance* bagi perusahaan adalah karena keinginan untuk menegakkan integritas dalam menjalankan bisnis yang sehat. Di dalam prakteknya, walaupun telah diatur dengan regulasi yang ketat, beberapa perusahaan masih kurang berhati-hati, sehingga masih sering merugikan pelanggan (*customer*), investor dan *stakeholder* lainnya. Hal yang terpenting bagi suatu organisasi/perusahaan adalah pihak-pihak pemegang saham (*stakeholders*) karena dengan adanya mereka, kegiatan operasional suatu perusahaan dapat dijalankan. Untuk menumbuhkan kepercayaan *stakeholders* pada suatu perusahaan, diperlukan suatu bukti bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem yang baik, sehingga perusahaan dapat memberikan pelayanan ataupun kegiatan operasional semaksimal mungkin dalam kondisi yang sehat.

Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan. Konsep *Corporate Governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. *Corporate Governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat.

Bagi suatu perusahaan, khususnya sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham, penyajian laporan keuangan kepada *stakeholders* perusahaan harus dilaporkan tepat waktu, akurat, dapat dimengerti dan obyektif (Boediono, 2005). Tetapi perbedaan kepentingan antara direksi dan dewan komisaris dengan kepentingan pemegang saham

dapat menyebabkan terjadinya berbagai kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penerapan *Good Corporate Governance* telah menjadi perhatian utama para investor karena dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* kecurangan akibat perbedaan kepentingan bisa dihilangkan sehingga perusahaan menyajikan laporan keuangan yang transparan sesuai dengan kondisi yang senyatanya.

Adapun fenomena *corporate governance* seperti berikut:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kinerja Perusahaan
1.	PT. Bank BTN	2013	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Aset tumbuh 22%. - Kredit dan Pembiayaan tumbuh 28%. - Peningkatan Dana Pihak Ketiga tumbuh 30%. - Peningkatan Ekuitas tumbuh 40% - Peningkatan laba tumbuh 21% - CAR tumbuh 17,69% - ROE tumbuh 18,23% - NIM tumbuh 5,83%.
2.	PT. United Tractors	2012	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya kapitalisasi perusahaan di pasar modal
3.	PT. Krakatau Steel	2012	<ul style="list-style-type: none"> - Produktivitas dan efisiensi usaha meningkat dan iklim usaha lebih kondusif - Hubungan baik dengan stakeholders terjaga secara seimbang dan saling menguntungkan.

(Sumber : Majalah SWA)

Penerapan *corporate governance* di suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari internal maupun dari eksternal. Seperti

pertumbuhan perusahaan, komposisi aktiva, dan kesempatan pertumbuhan. Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset masa lalu, yang menggambarkan adanya profitabilitas yang akan datang (Taswan, 2003). Seperti yang dilihat dari fenomena Bank BTN, aset mengalami pertumbuhan sebanyak 22%. Pertumbuhan aset yang meningkat menggambarkan pertumbuhan perusahaan yang semakin baik. Begitu juga dengan komposisi aktiva yang merupakan perbandingan aset tetap dengan penjualan. Apabila penjualan meningkat, maka laba yang dihasilkan akan meningkat, sehingga pertumbuhan aset perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan kesempatan pertumbuhan dapat dilihat dari rata-rata penjualan perusahaan selama tiga tahun terakhir, yang menunjukkan apabila adanya pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun dapat melihat kesempatan pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan meningkatkan investasi jangka panjang, yang diharapkan akan memperoleh manfaat dimasa depan.

Adanya variabel kontrol disini seperti komposisi aktiva perusahaan, kesempatan pertumbuhan, dan pertumbuhan perusahaan adalah untuk mengontrol keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Agar nilai *corporate governance* terhadap kinerja suatu perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Apabila variabel kontrol dihilangkan, maka kemungkinan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan akan banyak dipengaruhi oleh faktor luar.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan terkait kinerja perusahaan, diantaranya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata (2007) yang meneliti pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002 ó 2005 dengan menggunakan indeks CGPI mendapatkan bahwa penerapan *corporate governance* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE, NPM, dan *Tobin's Q*. Sementara, Sabrinna (2010) yang menemukan

pengaruh positif antara penerapan *corporate governance* terhadap ROE dan pengaruh negatif antara penerapan *corporate governance* dengan *Tobin's Q* pada perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2002 - 2008. Penelitian Deni Darmawati, dkk (2005) terhadap perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2001-2002 dengan menggunakan indeks 10 besar CGPI menemukan bahwa penerapan *corporate governance* memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan yang diproksi dengan menggunakan ROE sebagai pengukur terhadap kinerja keuangan akan tetapi penerapan *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tobin's Q* sebagai pengukur terhadap rasio pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Irene Dumasi Siahaan (2008) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara penerapan *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan publik yang diukur dengan metode *economic value added (EVA)*.

Berdasarkan fenomena penelitian dan inkonsistensi penelitian pada penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pentingnya penerapan *corporate governance* terhadap tercapainya tujuan perusahaan. Penelitian ini berusaha untuk menginvestigasi pengaruh *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan. Pengukuran variabel *corporate governance* pada penelitian ini menggunakan ukuran yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of corporate governance* berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2010 ó 2012. Disertai variabel-variabel kontrol berupa Komposisi Aktiva, Kesempatan Pertumbuhan, dan Pertumbuhan perusahaan untuk mengakui sifat endogenitas dari variabel *corporate governance*. Sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan dua proksi yaitu *Return on Equity (ROE)* dan *Tobin's Q*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka topik penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Publik yang terdaftar dalam Bursa**

Efek Indonesia dan mengikuti pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance Perception Index* dengan variabel kontrol secara simultan pada perusahaan yang terdaftar dalam CGPI periode 2010-2012?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap kinerja perusahaan dengan variabel kontrol secara parsial pada perusahaan yang terdaftar dalam CGPI periode 2010-2012 yaitu :
 - a. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam CGPI periode 2010-2012?
 - b. Bagaimana pengaruh kesempatan pertumbuhan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam CGPI periode 2010-2012?
 - c. Bagaimana pengaruh komposisi perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam CGPI periode 2010-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam CGPI periode 2010-2012.
2. Untuk menganalisis *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan tanpa variabel kontrol pada perusahaan yang terdaftar dalam CGPI periode 2010-2012.

3. Untuk menganalisis *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dengan variabel kontrol secara simultan pada perusahaan yang terdaftar dalam CGPI periode 2010-2012.
4. Untuk menganalisis *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dengan variabel kontrol secara parsial pada perusahaan yang terdaftar dalam CGPI periode 2010-2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan penelitian di bidang governance dan kinerja perusahaan.
2. Penelitian ini juga sebagai sarana pengembangan dan penerapan teori ilmu pengetahuan mengenai pengaruh keputusan manajerial, terhadap kinerja perusahaan yang dipelajari selama bangku perkuliahan.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai kinerja perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai hasil informasi dari berjalannya *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan guna merumuskan kebijakan lebih lanjut mengenai penerapan *corporate governance* dan input alternatif dalam pengambilan keputusan manajerial.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya di dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang manajemen keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan variabel penelitian. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (diversifikasi korporat dan *good corporate governance*) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit yang diberikan terhadap pengaruh kebijakan perusahaan terhadap kinerja perusahaan dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.